

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti pada bab IV mengenai pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah Rombong, makna pelanggaran prinsip kerjasama, dan relevansi pelanggaran prinsip kerjasama naskah Rombong sebagai bahan ajar kelas IX SMP, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Naskah Rombong Karya Bagus Wahyu Setyawan

Bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang ditemukan dalam naskah Rombong karya Bagus Wahyu Setyawan yaitu pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim cara. Bentuk pelanggaran tersebut terdapat dalam setiap adegan yang disajikan dalam naskah. Pelanggaran maksim kuantitas ditemukan paling banyak dilakukan oleh tokoh dalam naskah Rombong. Sedangkan pelanggaran prinsip kerjasama yang ditemukan paling sedikit yaitu pelanggaran maksim kualitas. Tidak banyak tokoh yang melakukan pelanggaran maksim kualitas, satu adegan belum tentu terdapat pelanggaran maksim kualitas di dalamnya. Berbeda dengan pelanggaran maksim kuantitas yang paling banyak ditemukan serta pelanggaran maksim kualitas yang sedikit ditemukan, pelanggaran prinsip kerjasama lainnya seperti pelanggaran maksim relevansi yang ditemukan dalam setiap adegan dalam naskah. Akan tetapi, pelanggaran maksim cara hanya ditemukan dalam dua adegan di dalam naskah namun pelanggaran maksim cara ditemukan lebih banyak daripada pelanggaran maksim kualitas.

2. Makna Pelanggaran Prinsip Kerjasama Tokoh dalam Naskah Rombongan Karya Bagus Wahyu Setyawan

Pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh tokoh dalam naskah Rombongan memiliki makna atau implikatur yang ingin disampaikan. Dalam setiap pelanggaran prinsip kerjasama memiliki makna atau implikatur yang berbeda-beda. Implikatur yang terdapat dalam pelanggaran maksim kuantitas yaitu implikatur yang bersifat memberitahukan antara penutur dan mitra tutur. Mitra tutur yang ingin memberitahukan, menunjukkan secara lebih jelas kepada penutur supaya apa yang ditanyakan terjawab dengan detail. Implikatur yang terdapat dalam pelanggaran maksim kualitas yaitu implikatur yang bersifat merahasiakan, menyatakan kebohongan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim kualitas dalam percakapan yang ada dalam naskah. Implikatur yang terdapat dalam pelanggaran maksim relevan bersifat menyatakan keraguan, menyampaikan kemarahan, memberitahukan. Dalam pelanggaran maksim cara terdapat implikatur yang bersifat meminta pemahaman mitra tutur.

3. Relevansi Pelanggaran Prinsip Naskah Rombongan Karya Bagus Wahyu Setyawan

Pelanggaran prinsip kerjasama yang terbagi menjadi empat kategori yaitu pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi atau hubungan, dan pelanggaran maksim cara. Pelanggaran prinsip kerjasama tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dalam setiap pelanggaran yang dilakukan. Makna pelanggaran prinsip kerjasama tersebut bersifat memberitahukan, menunjukkan, merahasiakan, menyatakan kebohongan, menyatakan keraguan, menyampaikan kemarahan, dan meminta pemahaman mitra tutur.

Naskah sandiwara *Rombongan* karya Bagus Wahyu Setyawan relevan untuk dijadikan bahan ajar kelas IX SMP. Menurut narasumber yaitu guru bahasa Jawa, 2 siswa kelas IX, dan ahli bahasa menyampaikan bahwa naskah Rombongan dapat dijadikan relevansi dalam KD 3.3 menelaah naskah sandiwara. Bahasa yang

digunakan dalam naskah mudah dipahami, unsur intristik dalam naskah dijelaskan secara detail, serta amanat dalam naskah tersebut sangat bagus. Akan tetapi, menurut guru bahasa Jawa adegan yang disajikan dalam naskah Rombong terlalu banyak sehingga tidak dapat disajikan sekaligus dalam pembelajaran dan hanya diambil beberapa adegan saja untuk bahan ajar menelaah naskah sandiwara.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah Rombong memiliki implikasi terhadap hasil penelitian deskriptif kualitatif bahasa khususnya pada kajian prinsip kerjasama. Penelitian dengan judul *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Naskah Rombong Karya Bagus Wahyu Setyawan dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Pertama*, hasil penelitian memiliki dua implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada analisis pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah *Rombong* dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya, khususnya pelanggaran prinsip kerjasama yang belum pernah dikaji serta layak digunakan sebagai referensi bahan ajar pada pembelajaran kelas IX SMP. Hal tersebut dikarenakan dalam naskah *Rombong* terdapat makna tuturan serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa jenjang SMP dan di dalam naskah tidak terdapat kosakata negatif. Naskah *Rombong* ini memiliki amanat atau pembelajaran yang disampaikan kepada pembaca maupun penonton apabila naskah ini dipentaskan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, naskah sandiwara *Rombong* dan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca maupun penikmat karya sastra. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam menganalisis pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah. Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembaca maupun siswa dapat mengetahui makna tuturan dari aspek linguistik yang telah peneliti jelaskan di atas. Naskah

drama *Rombong* dapat dijadikan dorongan bagi seseorang untuk membuat suatu karya sastra. Selain itu, bagi masyarakat umum naskah *Rombong* dapat dijadikan pembelajaran melalui amanat yang ada seperti dalam aspek moral cara berperilaku yang baik kepada tetangga serta masyarakat sekitar.

3. Implikatur Pedagogis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran agar pengetahuan guru dan siswa lebih banyak. Sebaiknya guru lebih banyak mengetahui referensi bahan ajar supaya proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam menyampaikan pembelajaran tentunya terdapat nilai-nilai baik yang dapat dipelajari. Maka dari itu, dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti ini guru dapat mengetahui pembelajaran yang baik kemudian dapat disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat mencontoh untuk dipelajari serta diterapkan oleh siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menjadikan naskah *Rombong* sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran KD 3.3 menelaah naskah sandiwara agar tidak terus menggunakan naskah yang sudah ada dalam buku teks yang diberikan sekolah.
- b. Guru dapat mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran serta memilih adegan yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena terlalu banyaknya adegan yang disajikan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran seperti mempelajari bahan ajar seperti dari naskah *Rombong* dengan menelaah isi naskah tersebut, apabila kurang paham dapat bertanya kepada guru.

- b. Siswa sebaiknya lebih tanggap dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- c. Siswa lebih menambah wawasan serta kosakata berbahasa Jawa agar tidak terlalu mengalami kesulitan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi apabila hendak melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini yang menggunakan naskah sandiwara maupun menggunakan kajian linguistik khususnya pelanggaran prinsip kerjasama.
- b. Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian seputar pelanggaran prinsip kerjasama dalam pembelajaran bahasa Jawa karena dalam penelitian ini masih terbatas.